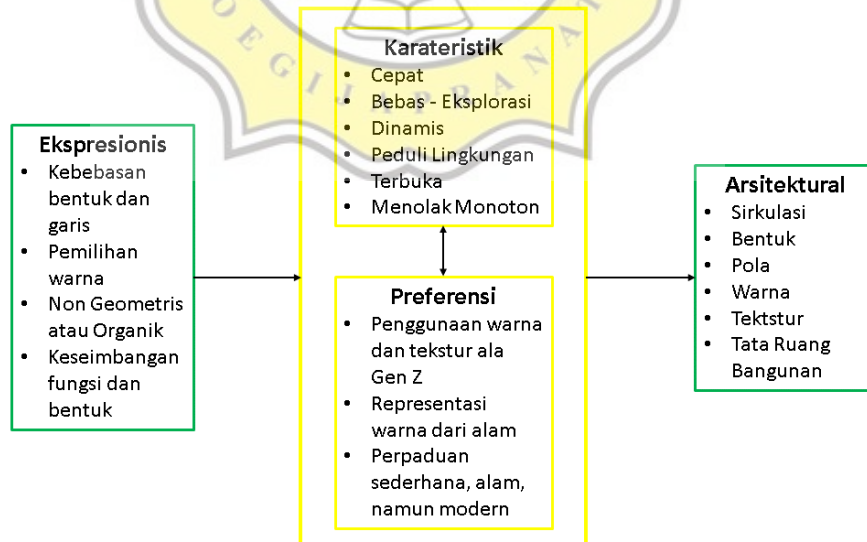


## BAB VI

### PENDEKATAN PERANCANGAN

#### 6.1 Pendekatan Konsep Umum

Pendekatan konsep perancangan pada Gelanggang Remaja di Surabaya ini akan menitik beratkan pada penggunaannya, yaitu para kaum muda Generasi Z. Dari Generasi Z ini kemudian dipelajari mengenai kebutuhannya serta karakteristik maupun sifatnya. Sedangkan pemilihan penekanan pada Generasi Z dengan maksud untuk mendorong kaum ini lebih aktif dengan mengimplementasikan desain yang sesuai karakteristik dan sifat tersebut. Dari konsep tersebut maka dapat menciptakan suasana yang semangat dan enerjik, sehingga dapat menciptakan suasana yang selaras juga. Suasana ini dapat dicapai dengan banyak hal, salah satunya dengan aspek desain yang menawarkan visual dan estetika. Sedangkan untuk menciptakan desain yang sedemikian rupa dan dapat merepresentasikan karakteristik serta sifat para kaum muda Generasi Z ini, maka dipilihlah pendekatan ekspresionis untuk Gelanggang Remaja.



Gambar VI.1 Elaborasi Langgam dan Generasi Z  
Sumber : Analisis Pribadi

Berdasarkan elaborasi tersebut, maka dicapai konsep – konsep dasar desain untuk gelanggang remaja sebagai berikut

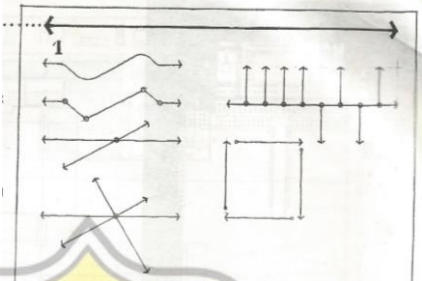
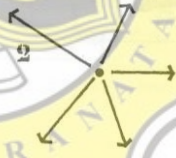
- a. Memiliki pola penataan sirkulasi yang memudahkan akses / cepat pencapaiannya namun sederhana dan tetap menarik / tidak monoton
- b. Memiliki bentuk bangunan yang mampu mengekspresikan Generasi Z. Bentuk tersebut merupakan bentuk yang bebas, bentuk yang menolak kaku dan monoton. Dari hal ini dapat dipilih model bentuk yang organik , irrasional, non geometris. Bentuk organik atau non geometris ini dipercaya dapat menghasilkan emosi, gerak, dan suasana yang dikehendaki.
- c. Penereapan elemen arsitektur untuk menampilkan citra bangunan dapat berupa dengan menghadirkan penerapan tekstur dan warna. Tekstur dan warna ini akan berperan untuk mendorong dari segi psikologis seperti semangat, gairah, fokus dari Generasi Z.
- d. Penerapan warna dan tekstur tak semata – mata dengan mewarnai ruangan secara langsung, namun dapat dengan menghadirkan lingkungan disekitarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi bukaan kepada bangunan, sehingga pengguna dari dalam bangunan dapat melihat warna biru dari langit, warna hijau dari pepohonan atau vegetasi, warna kuning dari cahaya atau bunga, dll. Hal ini bermaksud emnghadirkan lingkungan alam ke dalam bangunan secara tidak langsung.
- e. Pendekatan terhadap lingkungan juga dapat dengan mengoptimalkan ruang luar sebagai area untuk beraktivitas Generasi Z. Penggunaan pepohonan dan vegetasi lainnya dapat diruang luar dapat membantu mengurangi suhu
- f. Penggunaan sunshading pada wajah bangunan yang sesuai dengan lingkungan tapak sehingga dapat menghalau panas dari sinar matahari.
- g. Penggunaan penghawaan buatan yang ramah lingkungan
- h.

## 6.2 Pendekatan Konsep Masalah

### 6.2.1 Tata Ruang Luar / Tapak

Berikut pendekatan konsep untuk pola penataan ruang luar dan juga beberapa pendekatan konsep lainnya yang dapat menunjang penataan ruang luar.

Konsep	Penjelasan
--------	------------

<p>Cepat</p> <p>Sederhana</p> <p>Tidak Monoton</p> <p>Dinamis</p>	<p><b>Sirkulasi</b></p>
	<p>1. Konfigurasi Linear</p> <p>Berdasarkan landasan teori unsur sirkulasi di bab 5, konfigurasi linear memiliki pola yang sederhana namun dapat dimodifikasi / beragam bentuknya.</p>  <p>2. Konfigurasi Radial</p> <p>Konfigurasi ini membuat ruang – ruang tertentu mengelilingi satu pusat. Sehingga hubungan antar ruang terasa erat dan dekat namun tidak memerlukan jarak yang terlalu panjang.</p> 
	<p><b>Pola Garis</b></p>
	<p>Penggunaan pola garis diagonal dan lengkung menjadi pilihan untuk menunjang konsep dinamis.</p>
<p><b>Lantai</b></p>	
<p>Penggunaan penutup lantai / tanah ini menjadi bagian penting untuk menciptakan kesan ruang dengan fungsi yang berbeda. Penggunaan hard material seperti paving dan batu koral dipilih yang juga sesuai dengan preferensi Generasi Z. Kemudian dipadukan dengan soft material mengingat tingkat kepedulian Gen Z akan lingkungan.</p>	

### 6.2.2 Bentuk Bangunan

Berikut pendekatan konsep untuk bentuk bangunan beserta pola maupun warna dan teksturnya.

Konsep	Penjelasan
Non Geometris Dinamis Tidak monoton Menyampaikan ekspresi atau emosi	<b>Bentuk</b>
	Bentuk bangunan untuk gelanggang remaja akan menggunakan bentuk non geometris seperti organik.
	<b>Pola</b>
	Bentuk bangunan akan didominasi oleh pola garis lengkung. Garis lengkung memiliki kesan fleksibel dan dinamis
	<b>Warna</b>
	Berdasarkan lampiran nomor 2 mengenai preferensi warna dan tekstur Gen Z, penggunaan warna elemen dasar akan digunakan pada permukaan bentuk bangunan. Warna tersebut antara lain putih, coklat, abu – abu, hijau, dan hitam.

### 6.2.3 Thermal

Konsep	Penjelasan
Sunshading untuk barat – timur AC ramah lingkungan	<b>Sunshading</b>
	Lokasi untuk gelanggang remaja memiliki sisi barat yang berpotensi terkena paparan sinar matahari lebih. Oleh karena itu dipilih sunshading dengan model vertikal
	<b>Penghawaan Buatan</b>
	Menengok salah satu karakteristik Gen Z yang peduli akan lingkungan maka dipilih sistem penghawaan VRF
	<b>Vegetasi</b>

	<p>Pemilihan penggunaan vegetasi dengan tajuk oval, membulat dan memayung. Kemudian dipilih dengan ketinggian yang berbeda – beda agar tidak monoton.</p>
--	---

